

BAB III

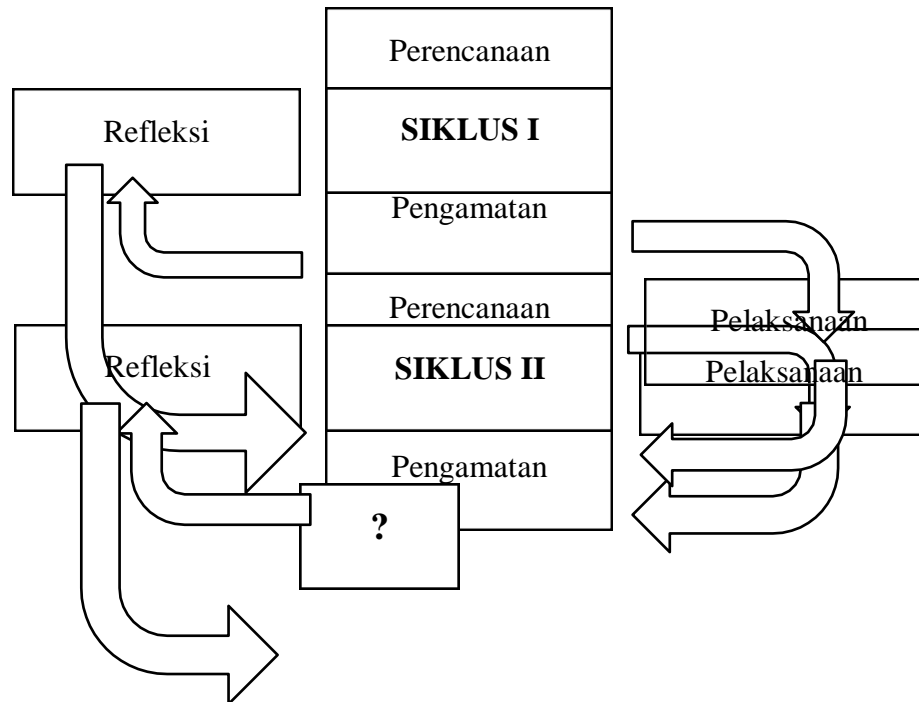
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis PTK berasal dari kata Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris serta terkontrol. Tindakan diartikan sebagai sebuah perlakuan yang dilakukan peneliti (dalam hal ini guru kepada muridnya) dengan tujuan untuk membenarkan kinerja yang dilakukan oleh guru sesuai dengan keinginan, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan menurut Sanjaya (2009 hlm. 26) “Kelas diartikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tidak di atur terlebih dahulu untuk kepentingan penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pemecahan masalah melalui sebuah tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran disebuah kelas. Alasan peneliti menggunakan PTK, yaitu untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh guru di kelas V SDN SUKAPURA Kota Cirebon tahun ajaran 2018-2019 dalam pembelajaran tenis meja.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain siklus dari Arikunto, karena lebih lengkap dalam memberikan tindakan. Dalam penerapan pendekatan taktis dilakukan beberapa pertemuan pada kelas yang sama, tahapan yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar Model Penelitian Tindakan 3.1

(Sumber: Arikunto, 2006, hlm. 16)

Siklus penelitian ini dimulai dengan, pertama menyusun rancangan tindakan (*planning*), kedua masuk kepada pelaksanaan tindakan (*acting/action*), yang ketiga masuk pada tahap pengamatan (*observing*), dan kemudian refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup empat tahap kegiatan.

Tahap 1: Menyusun Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pendekatan taktis, mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan, mempersiapkan alat untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti, serta penutup. Dalam tahap ini guru harus bisa menyesuaikan tindakan dengan yang telah dirumuskan dalam perencanaan.

Tahap 3: Pengamatan/Observasi (*observing*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa yang sedang mengikuti pembelajaran. Memantau kegiatan kelompok, mengamati pemahaman dari setiap siswa dalam materi yang telah dirancang.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mencatat hasil observasi yang telah dilaksanakan, melakukan evaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran siswa, mencatat kelemahan siswa sebagai bahan penyusunan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Dalam tahap ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengumpulkan data dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk merekam tindakan yang dilaksanakan, mencari pengaruh dari pemberian tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan 2 siklus, dalam setiap siklusnya dilakukan dengan dua tindakan. Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

A. Siklus 1

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pelajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran lompat jauh.

Fokus utama pada siklus 1 tindakan satu yaitu diawali dengan gerakan yang sangat mendasar, yaitu gerakan *forehand* dan *backhand drive*. Gerakan yang dilakukan hanya *service* dan *forehand backhand drive*. Siswa dibariskan menjadi empat kelompok yang sama banyak, setiap kelompok menempati sudut meja, setelah itu siswa melakukan gerakan *forehand* dan *backhand drive* dengan instruksi yang telah diberikan oleh guru.

Fokus utama pada siklus 1 tindakan dua yaitu masih dengan gerakan dasar dalam *forehand* dan *backhand drive*, kali ini dengan ditambah dengan permainan yang menyilang, tujuannya agar siswa mulai terbiasa dengan memukul

forehand dengan pukulan menyilang atau lurus. Aktivitas yang dilakukan siswa dibagi menjadi dua baris sama banyak.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan *implementasi* (pelaksanaan) dari semua rencana yang sudah dibuat. Tahap ini merealisasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya yang berlangsung di dalam kelas atau di lapangan, teori-teori dan teknik mengajar serta praktik keterampilan diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan ada peningkatan dari sebelumnya.

3. Observasi

Pada tahap ini data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti pengamatan tindakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkaitan dengan proses dan hasil yang telah dicapai dalam siklus I untuk lanjut pada tahap berikutnya, yaitu siklus II.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam RPP yaitu pembelajaran lompat jauh.

Fokus utama pada siklus II tindakan satu adalah gerakan penggabungan antara permainan ganda dan *forehand backhand drive*, siswa dibariskan menjadi dua barisan yang sama banyak jumlahnya, siswa diperintahkan bergantian memukul *forehand* dan *backhand drive* dengan permainan ganda, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan instruksi dari guru.

Fokus utama pada siklus II tindakan dua yaitu masih dengan gerakan dasar dalam *forehand drive*, kali ini dengan ditambah dengan permainan ganda, tujuannya agar siswa mulai terbiasa dengan gerakan kaki dan badan yang lebih

cepat berpindah posisi. Aktivitas yang dilakukan siswa dibagi menjadi dua baris sama banyak dan dilakukan secara berulang-ulang sesuai instruksi dari guru.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang sudah dibuat. Tahap ini merealisasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya yang berlangsung di dalam kelas atau di lapangan, teori-teori dan teknik mengajar serta praktik keterampilan diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan ada peningkatan dari sebelumnya.

3. Observasi

Pada tahap ini data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti pengamatan tindakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkaitan dengan proses dan hasil yang telah dicapai dalam siklus I untuk lanjut pada tahap berikutnya, yaitu siklus II.

3.2 Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian tersebut.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah *Classroom Action Research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas secara siklik dengan cara menerapkan tindakan kepada subyek (siswa) penelitian, untuk mengetahui masalahnya yang sedang dihadapi, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran yang ada di kelas atau lapangan. Menurut Subroto, dkk. (2016, hlm.

6) mengemukakan bahwa “PTK pada dasarnya merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan”. Sejalan dengan itu menurut Subroto, dkk. (2016) mengemukakan bahwa:

Tujuan penelitian pendidikan kelas dapat dicapai dengan melakukan refleksi, relevansi dan efisiensi pendidikan, serta tujuan penyerta yang akhir-akhir ini menjadi tuntutan actual yang harus segera diimplementasikan, yaitu menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru agar lebih proaktif mencari dan menemukan pemecahan terhadap masalah-masalah pembelajaran. (hlm. 7)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran di kelas maupun disekolah, selanjutnya mengembangkan dan menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru agar lebih proaktif mencari dan menemukan pemecahan terhadap masalah-masalah pembelajaran. Menurut Sugiyono (2011, hlm.193-194) menjelaskan bahwa “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara”.

Melihat tujuan penelitian tindakan kelas di atas bahwa tujuan penelitian tindakan kelas seorang guru akan senantiasa bisa melakukan kemampuan reflektif, mengembangkan kurikulum, guru berpartisipasi aktif dengan kemampuan reflektifnya, serta guru dapat melakukan inovasi pembelajaran. Hal ini penelitian tindakan kelas harus dilakukan oleh setiap guru agar mengetahui masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelas maupun di lapangan.

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas meliputi permasalahan yang dihadapi guru saat pembelajaran, menggunakan siklus dalam penelitiannya, penelitian tersebut dilakukan secara berulang kali, sesuai dengan tujuannya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, maka jika tujuan ini berhasil dicapai, manfaatnya akan diperoleh langsung dan lebih jelas.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri SUKAPURA 1 KOTA CIREBON. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri SUKAPURA Kota Cirebon yang berjumlah 25 siswa , 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Alasan memilih kelas V adalah terkait dengan usia yang menentukan kemampuan siswa dalam bermain tenis meja.

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN SKAPURA 1 Kota Cirebon, yang beralamatkan di jalan Pilang Raya nomer 27 kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon.

3.3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah tempat melaksanakan kegiatan penelitian. Penentuan waktu penelitian berdasarkan pada kalender akademik di sekolah.

Tabel 3.1.

Waktu Penelitian

No	Hari	Tanggal	Waktu	Siklus	Tindakan
1	Selasa	16 – 07 – 2019	08.30 – 10.00	Satu	Tindakan 1
2	Selasa	22 – 07 – 2019	08.30 – 10.00	Satu	Tindakan 2
3	Jumat	26 – 07 – 2019	12.00 – 14.00	Dua	Tindakan 1
4	Selasa	30 – 07 – 2019	08.30 – 10.00	Dua	Tindakan 2

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting karena, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik dalam pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 175) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes keterampilan siswa, observasi, dan catatan lapangan.

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Dalam PTK ada tiga variabel yang akan dikaji, yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output.

- 1) Variabel input : Siswa kelas V SDN SUKAPURA 1 CIREBON.
- 2) Variabel proses: Penerapan Pendekatan Taktis.
- 3) Variabel output: Keterampilan *Forehand Drive dan Backhand Drive* dalam Pembelajaran Permainan Tenis Meja.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Instrumen juga dapat membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan *forehand drive* dan *backhand drive* dalam pembelajaran tenis meja.

1. Lembar Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan supaya dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm.145) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan”.

2 Catatan Lapangan

Mencatat setiap yang dilakukan dalam penelitian yang berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mengetahui apa saja yang dilakukan saat berlangsungnya penelitian. Catatan lapangan berguna untuk mengetahui bagaimana siswa tersebut dalam belajar, serta kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran, selain itu juga mengamati perilaku dalam pembelajaran.

Adapun adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator pencapaian kompetensi yang diterapkan. format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati siswa dari segi perilaku serta kendala atau hambatan yang saat pembelajaran

Tabel 3.2

Format Catatan Data Lapangan

Nama Sekolah :

Kelas :

Waktu :

Hari/Tanggal :

Masalah yang muncul	Alternative pemecahan masalah

Observer

Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis, yaitu berpedoman pada instrumen *forehand* dan *backhand drive*. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran yaitu sikap awalan, *service* dan pukulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa Video, foto–foto ketika proses pembelajaran berlangsung, absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak.

4. Tes Keterampilan *Forehand dan Backhand drive*

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto (2013, hlm. 193). Tes hasil belajar dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa jauh dalam menguasai keterampilan dasar bermain tenis meja yang sudah dipelajari sebelumnya serta pengetahuan tentang permainan tenis meja. Untuk mengukur keterampilan *forehand* dan *backhand drive* penulis menggunakan instrumen kemampuan ketepatan *forehand dan backhand drive*. Menurut Tomoliyus dalam Jurnalnya 2013 mengemukakan bahwa :

tes kemampuan ketepatan *forehand drive* dikemukakan reliabilitas 0.96 bagi anak (umur 10 tahun samapi 11 tahun), dan dikemukakan reliabilitas 0.95 bagi siswa umur 11 tahun sampai 12 tahun). Dalam uji coba kecil maupun ujicoba skala besar tes kemampuan ketepatan *backhand drive* dikemukakan reliabilitas 0.944 bagi siswa (umur 10 tahun sampai 11 tahun), dan dikemukakan reliabilitas 0.934 bagi siswa (umur 11 tahun sampai 12 tahun). hlm. 10

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, tes ketepatan *forehand drive* dari skala umur 10 tahun sampai 11 tahun diketemukan reliabilitas 0.95. dan untuk tes ketepatan *backhand drive* dari skala umur 11 tahun sampai 12 tahun diketemukan reliabilitas 0.934.

a) Tes keterampilan *forehand drive*

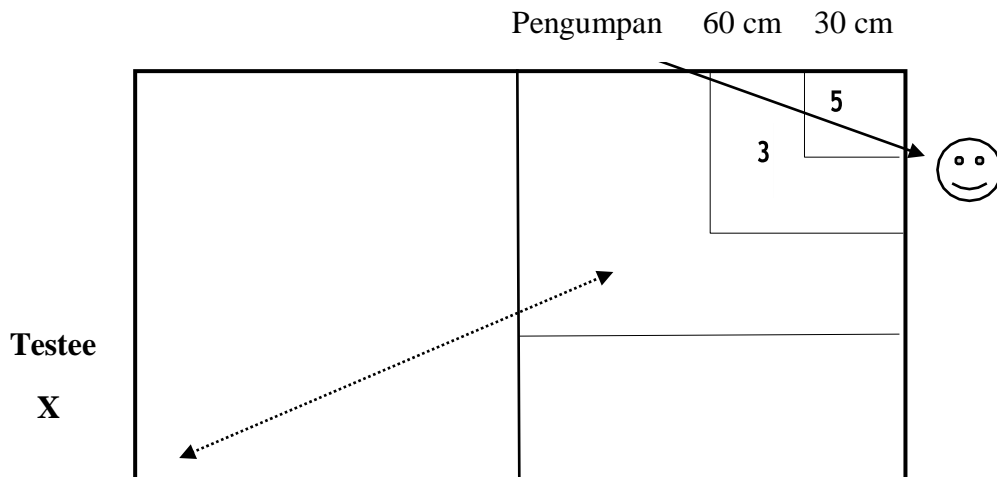
Tujuan Instrumen : untuk mengukur ketepatan *forehand drive*,

serta untuk mengetahui terjadinya peningkatan atau tidaknya keterampilan *forehand drive* dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis.

Peralatan : Bola tenis meja, bet, meja, *stop*, *watch* dan *skor shet*.

Tanda Meja (*table marking*) : Tanda untuk dua sasaran sebelah kiri testi
yaitu pertama luas 30cm x 30cm, kedua luasnya
60cm x 60cm.

➤ Meja yang di beri tanda sasaran



Gambar. 3. 3. Tes Backhand drive

(Sumber:<http://staff.uny.ac.id/dosen/prof-dr-tomoliyus-ms>)

➤ Petunjuk Tes :

- Subyek disuruh melakukan pemanasan dan latihan (*practice*)
- Bola pertama dimulai dari testic.
- Subyek melakukan *rally backhand drive* selama 30 detik. Setelah istirahat 10 detik subyek melakukan lagi *rally* 30 detik.

➤ Petunjuk penyekoran:

- Penyekoran dilakukan 3 orang, satu orang pencatat, satu orang pemegang *stop watch*, dan satu orang mengamati bola masuk ke sasaran.
- Bola yang masuk sasaran daerah 30 cm persegi beri nilai 5. Dan bola yang masuk sasaran daerah 60 cm persegi beri nilai 3. Dan bola yang masuk sasaran sisanya beri nilai 1.

- b. Bola pertama dari testi tidak di catat atau tidak dihitung.
- c. Pencatat menjumlahkan skor setiap *rally* selama 30 detik.
- d. Jumlah skor yang tertinggi dari *rally* selama 30 detik yang dipakai

$$\text{Penilaian ketetapan } \textit{forehand drive} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{150} \times 100 =$$

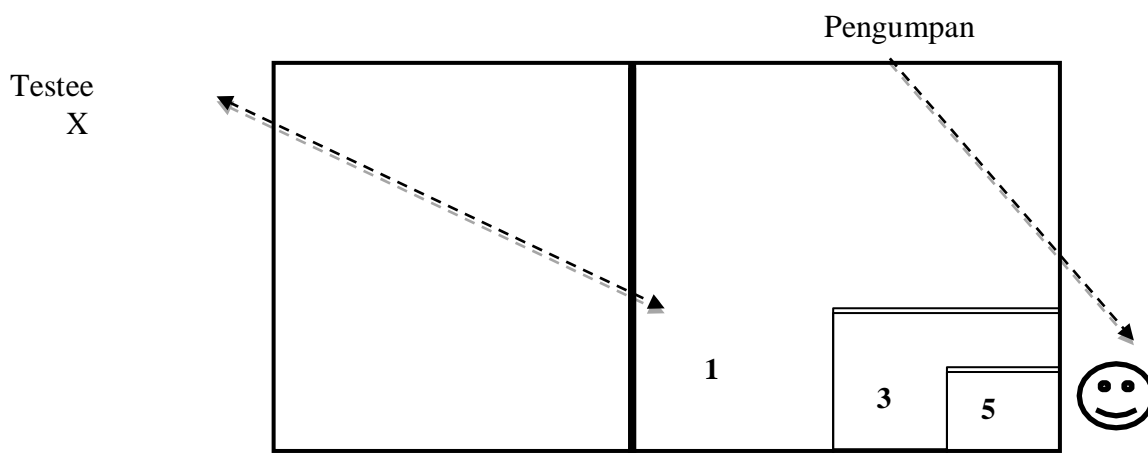
b) Tes Pukulan *Backhand drive*

Tujuan Instrumen : untuk mengukur ketepatan *backhand drive*, serta untuk mengetahui terjadinya peningkatan atau tidaknya keterampilan *backhand drive* dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis.

Peralatan : Bola tenis meja, bet, meja, net, stop wacth.

Tanda Meja (Table marking) : tanda untuk dua sasaran sebelah kanan testi yaitu pertama luas 30 cm x 30 cm, kedua luasnya 60 cm x 60 cm

➤ Meja yang diberi tanda sasaran



Gambar. 3. 3. Tes *Backhand drive*
(Sumber:<http://staff.uny.ac.id/dosen/prof-dr-tomoliyus-ms>)

➤ Petunjuk Tes :

- a. Subyek disuruh melakukan pemanasan dan latihan (*practice*)
- b. Bola pertama dimulai dari testic.
- c. Subyek melakukan *rally backhand drive* selama 30 detik. Setelah istirahat 10 detik subyek melakukan lagi *rally* 30 detik.

➤ Petunjuk Penyekoran:

- a. Penyekoran dilakukan 3 orang, satu orang pencatat, satu orang pemegang stop watch, dan satu orang mengamati bola masuk ke sasaran.
- b. Bola yang masuk sasaran daerah 30 cm persegi beri nilai 5. Dan bola yang masuk sasaran daerah 60 cm persegi beri nilai 3. Dan bola yang masuk sasaran sisanya beri nilai 1.
- c. Bola pertama dari testi tidak di catat atau tidak dihitung.
- d. Pencatat menjumlahkan skor setiap *rally* selama 30 detik.
- e. Jumlah skor yang tertinggi dari *rally* selama 30 detik yang dipakai.

3.5 Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2016, hlm. 207) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menggambarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat sebelumnya. Menurut Sugiono (2016, hlm. 208) menemukan bahwa “termasuk dalam statistik deskriptif anatar lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase”.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Tt

Dimana : KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Menurut Tomoliyus dalam jurnalnya:

$$- \text{ Untuk hasil } \textit{Forehand Drive} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{150}$$

$$- \text{ Untuk hasil } \textit{Backhand Drive} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{150}$$

3.4.1 Mencari Penilaian Acuan Norma (PAN)

Tabel 3.3 Mencari PAN

(Sumber: Suntoda, A. PPT Evaluasi Penjas)

Batas daerah dalam kurve	Nilai	Kategori	Persentase (%)
$M + 1.8 S$ atau lebih	A	Sangat Baik
Antara $M + 0.6 S$ dan $M + 1.8 S$	B	Baik
Antara $M - 0.6 S$ dan $M + 0.6 S$	C	Cukup
Antara $M - 1.8 S$ dan $M - 0.6 S$	D	Kurang
Kurang dari $M - 1.8 S$	E	Sangat Kurang

Setelah semua data dihitung, langkah selanjutnya adalah peneliti mempresentasikan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari setiap siswa, tujuannya untuk menentukan langkah yang akan diambil oleh peneliti, apakah peneliti dapat menghentikan atau melanjutkan ke siklus selanjutnya. Apabila presentase rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan angka 80% atau lebih, maka penelitian bisa dihentikan atau selesai.